



Apresiasi Kades yang Berprestasi

PONTIANAK - Gubernur Kalimantan Barat, Sutarmidji menghadiri kegiatan wisuda hafiz dan hafizah Alquran 20 dan 30 juz, Tahap III dan IV Tahun 2022 se-Kalbar, Selasa (6/12). Dalam kegiatan di Pendopo Gubernur itu sekaligus dilaksanakan pelepasan jemaah umrah tahap II yang diberangkatkan pemerintah provinsi.

Sutarmidji menyatakan, kemarin ada 30 orang yang diwisuda untuk hafalan Alquran 30 juz, sementara yang 20 juz ada 235 orang. Di akhir masa jabatannya 2023 nanti, ia menargetkan untuk hafalan Alquran 30 juz harus sudah ada seribu orang yang diwisuda.

◆ Ke Halaman 15 kolom 5



BIRO ADPIM KALBAR FOR PONTIANAK POST

WISUDA: Gubernur Kalbar Sutarmidji berfoto bersama hafiz dan hafizah yang diwisuda di Pendopo Gubernur, Selasa (6/12) kemarin.

Apresiasi Kades yang Berprestasi

Sambungan dari halaman 9

Sedangkan yang 20 juz, bisa sekitar empat ribu orang.

"Insyallah bisa, karena yang sedang menghafal ini, tadi yang 20 juz rata-rata sudah 25 (juz), jadi tinggal lima juz lagi. Yang sedang menghafal (total se-Kalbar) tujuh ribu lebih, rata-rata sudah 20 juz, tapi diuji belum (lulus), jumlahnya sudah ada tinggal diuji saja," ungkapnya.

Selain kuantitas, orang nomor satu di Kalbar itu juga ingin usia para penghafal Alquran semakin muda. Karena usai termuda yang pernah diwisuda sejauh ini baru ada yang 11 tahun, ia menargetkan ke depan ada yang berusia 10 tahun ke bawah. "10 tahun, kemudian sembilan tahun, nah LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran) harus buat program seperti itu. Semakin muda semakin bagus, hari ini ada yang 20

juz (usia) 12 tahun, yang 30 juz (usia) 14 tahun, ke depan harus di bawah 10 tahun," harapnya.

Kemarin, Midji-sapaan karibnya juga melepas enam orang kepala desa yang mendapat hadiah umrah karena berprestasi. Salah satu contoh disebutkan dia, Kepala Desa Mungguk, Kabupaten Sekadau karena berhasil membawa desa tersebut sebagai desa percontohan anti korupsi. Kemudian untuk desa-desa mandiri, juga bakal diberikan apresiasi, tetapi harus bisa melampaui tiga kriteria. Pertama memiliki Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), kedua Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tidak pernah bermasalah, dan yang ketiga nilai dari Indeks Desa Membangun (IDM) sudah di atas 0,9 poin.

"Desa mandiri itu kan 0,8 minimal (nilainya), nah kita maunya 0,9. Karena kalau 0,9 itu semua komponen sudah bagus,

tinggal beberapa yang tidak mungkin terpenuhi," ujarnya.

Bukan hanya yang beragama islam, apresiasi juga diberikan kepada kepala desa yang non muslim. Dengan catatan standar biaya atau anggaran yang dikucurkan tidak melebihi yang sudah ada. "Misalnya kepala desanya bukan muslim, nanti kita tanya (mau ke mana), yang jelas standar apresiasinya ada. Kalau dia berprestasi, bukan muslim, nah ke mana, ya kami fasilitasi, tapi dengan standar yang sama," tambahnya.

Midji menyebut untuk tahun depan, kemungkinan juga akan ada apresiasi khusus untuk desa yang bisa mencapai tiga kriteria tersebut. Yakni bantuan berupa kendaraan roda dua untuk operasional desa. "Jadi itu (kendaraan roda dua) untuk desanya, bukan untuk kepala desanya," pungkasnya. **(bar)**